

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TERHADAP PERAWATAN PASIEN DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUAK RIBEE

**Rika Andriani**

Dosen STIKes Medika Seramoe Barat Meulaboh Aceh Barat

Email: rika.andriyani25@gmail.com

Diterima 26 November 2020/Disetujui 15 Desember 2020

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27-08 September 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan, teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *total sampling*, sehingga sebanyak 47 pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner terstruktur. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee dengan kategori kurang sebanyak 24 (51%) dengan *p-value* 0,00 dan sikap keluarga dengan kategori negatif sebanyak 35 (74%) dengan *p-value* 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee tersebut masih kurang mengetahui tentang perilaku dalam perawatan pasien *diabetes mellitus*. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap positif/baik pada keluarga menghasilkan perawatan yang baik pada pasien *diabetes melitus*.

**Kata kunci:** *pengetahuan, sikap, perawatan, pasien diabetes melitus*

### PENDAHULUAN

Secara global jumlah orang dewasa dengan *diabetes melitus* pada tahun 2014 mencapai 422 juta (WHO, 2016). Adapun data *sample registration survey* tahun 2014 menyebutkan bahwa penyakit *diabetes melitus* di Indonesia merupakan penyebab kematian ketiga dengan persentase 6,7% setelah penyakit jantung koroner (Kemenkes, 2017). Berdasarkan hasil survei terpadu penyakit berbasis puskesmas (kasus baru) di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2014 jumlah penderita diabetes sebanyak 48.480 orang, penyakit *diabetes melitus* menduduki peringkat kedua dari 10 penyakit berbasis puskesmas, lalu tahun 2015 terjadi penurunan jumlah penderita *diabetes mellitus* yaitu 24.660 orang dan tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah penderitanya sebanyak 30.555 orang (Dinkes Provinsi Aceh, 2016). Sedangkan, laporan (Dinkes Aceh Barat, 2015) dilaporkan bahwa di Kabupaten Aceh Barat, jumlah penderita penyakit *diabetes melitus* sebanyak 829 kasus. Sedangkan, data yang diperoleh dari Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2018 terdapat sebanyak 412 (41,2%) kasus, tahun 2019 sebanyak 618 (61,8%) kasus dan bulan Januari 2020 sejumlah 47 (4,7%) kasus penderita penyakit *diabetes melitus*. (Dinkes Aceh Barat, 2015).

*Diabetes melitus* merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah, sehingga terjadi peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah (Kemenkes, 2017). *Diabetes melitus* dapat menyebabkan *hiperglikemia* pada pasien *diabetes melitus*. Kondisi *hiperglikemia* yang tidak dikontrol menyebabkan gangguan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (WHO, 2016). Adapun pencegahan *hiperglikemia* pada pasien *diabetes melitus* adalah membuat perubahan gaya hidup pasien, seperti meningkatkan diet dan latihan fisik (*International Diabetes Federation*, 2017).

De Graaf, C., dkk. (2016), menyebutkan bahwa faktor risiko penderita penyakit *diabetes melitus* adalah usia, aktifitas fisik, terpapar asap, indeks massa tubuh (IMT), tekanan darah, stres, gaya hidup, adanya riwayat keluarga, kolesterol HDL, *trigliserida*, *diabetes melitus* kehamilan, riwayat ketidaknormalan glukosa dan kelainan lainnya. Lalu, Trisnawati, K.T. (2012), menjelaskan bahwa riwayat keluarga, aktifitas fisik, umur, stres, tekanan, darah serta nilai kolesterol berhubungan dengan terjadinya *diabetes melitus* dan orang yang memiliki berat badan dengan tingkat obesitas berisiko 7,14 kali terkena penyakit *diabetes mellitus* dibandingkan orang dengan berat badan ideal atau normal.

Perkeni (2015), menyatakan bahwa terdapat empat pilar manajemen *diabetes melitus*, diantaranya pengetahuan/edukasi, pola makan seimbang, aktif bergerak dan mematuhi pengobatan. Adapun *diabetes melitus* umumnya terjadi akibat pola gaya hidup dan perilaku, terutama pola makan dan aktivitas yang kurang. Pola makan yang tinggi gula ditambah kurangnya aktivitas menyebabkan seseorang dapat mengidap *diabetes melitus*. Pengetahuan tentang *diabetes melitus*, tata cara minum obat, pola makan, komplikasi dan tanda kegawat-darutan perlu dimiliki oleh penderita dan keluarga. Sehingga pengetahuan sangat penting dalam proses pengendalian *diabetes melitus*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27-08 September 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan, teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *total sampling*, sehingga sebanyak 47 pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner terstruktur.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Adapun berdasarkan karakteristik responden (pasien) *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden *Diabetes Melitus* di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
45-50 Tahun	5	10,7
51-60 Tahun	11	23,4
61-65 Tahun	13	27,7
66-70 Tahun	10	21,2
71-75 tahun	8	17
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	32	68
Laki-laki	15	32

Dari data tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden (pasien) *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee berumur 61-65 tahun dan jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sejumlah 32 orang.

Lalu, hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga terhadap Perawatan Pasien *Diabetes Melitus***

Variabel	Tindakan		Total	P-Value	
	Positif	Negatif			
<b>Pengetahuan Keluarga</b>					
Baik	13	0	13	0,00	0,05
Cukup	3	7	10		
Kurang	0	24	24		
<b>Sikap Keluarga</b>					
Positif	0	12	12	0,04	0,05
Negatif	16	19	35		

Dari data tabel di atas, terlihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga terhadap tindakan perawatan keluarga pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee dengan nilai *p-value* <0.05 yaitu 0,00. Selain itu, ada juga hubungan antara sikap keluarga terhadap tindakan perawatan pasien *diabetes melitus* dengan nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,04.

**Pembahasan**

Hasil uji statistik antara variabel pengetahuan keluarga dengan tindakan keluarga terhadap perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee bahwa dari 47 responden didapatkan perawatan pasien *diabetes mellitus* paling tinggi pada kategori kurang yaitu sejumlah 24 orang (51%), dengan *p-value* = 0,00 jika *p-value*< $\alpha$ =0,05, artinya pengetahuan keluarga berhubungan dengan tindakan keluarga terhadap perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Muhibuddin (2016), yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan penurunan kadar gula darah pasien (HbA1c) dengan  $b = -0.29$ ; CI 95% =  $-0.53$  s/d  $-0.05$ ;  $p = 0.017$  (30,1%). Selain itu, ada hubungan sikap dengan penurunan kadar gula dalam darah yaitu  $b = -0.125$ ; CI 95% =  $-0.22$  s/d  $-0.03$ ;  $p = 0.012$  (31,1%), artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan ter kendalinya kadar gula darah pada pasien *diabetes melitus* tipe-2.

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Adapun dalam peran informal terdapat peran keluarga dalam merawat dan peran keluarga dalam memotivasi. Maka, dalam penelitian didapatkan peran keluarga yang paling rendah yaitu peran keluarga dalam merawat, diantaranya mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan lingkungan. Sedangkan, peran keluarga dalam merawat yang tertinggi adalah dalam mengenal masalah (Friedman, M., 2014). Lalu, Darmono, J. (2011), menyatakan bahwa peran keluarga yang kurang baik disebabkan ketidaktahuan keluarga tentang peran yang seharusnya dilakukan dalam memberikan perawatan pada pasien *diabetes melitus* dan berdasarkan identifikasi atas jawaban kuesioner pada peran keluarga dalam merawat yaitu keluarga tidak membedakan makanan untuk pasien *diabetes melitus* dengan anggota keluarga lainnya, seperti gula rendah kalori.

Oleh karena itu, perilaku keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan perawatan pasien *diabetes melitus*, karena penyakit ini merupakan penyakit kronis yang terjadi dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah secara tidak terduga sehingga tubuh tidak dapat menghasilkan dan memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, maka perilaku keluarga dalam merawat pasien *diabetes melitus* merupakan faktor yang sangat penting untuk mengontrol kadar gula dalam darah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee dengan kategori kurang sebanyak 24 (51%) dengan *p-value* 0,00 dan sikap keluarga dengan kategori negatif sebanyak 35 (74%) dengan *p-value* 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien *diabetes melitus* di wilayah kerja Puskesmas Suak Ribee tersebut masih kurang mengetahui tentang perilaku dalam perawatan pasien *diabetes mellitus*. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap positif/baik pada keluarga menghasilkan perawatan yang baik pada pasien *diabetes melitus*.

## REFERENSI

- Darmono, J. 2011. *Pengaturan Pola Hidup Penderita Diabetes untuk Mencegah Komplikasi Kerusakan Organ Tubuh*. Jakarta: Erlangga.
- De Graaf, C., dkk. 2016. Glucagon-Like Peptide-1 and Its Class B G Protein-Coupled Receptors: A Long March to Therapeutic Successes. *Pharmacological Reviews*, 68(4), 954-1013.  
<http://doi.org/10.1124/pr.115.011395> diakses pada tanggal 29 September 2020.
- Dinkes Aceh Barat. 2015. *Profil Kesehatan Aceh Barat Tahun 2015*. Aceh Barat: Dinkes Aceh Barat.
- Dinkes Propinsi Aceh. 2016. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2016*. Aceh: Dinkes Aceh.
- Friedman, M. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, Teori dan Praktik) Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- International Diabetes Federation. 2017. *Diabetes Atlas Eight Edition 2017*.  
<https://doi.org/10.1016/j.diabres>. diakses pada tanggal 4 Juni 2020.
- Kemenkes. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemenkes.
- Muhibuddin, Nanang., dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.  
[http://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/download/10407/4748](http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/10407/4748) diakses tanggal 20 September 2020.
- Perkeni. 2015. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus di Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: PB Perkeni. <https://pbperkeni.or.id/wpcontent/uploads/2019/01/4.-Konsensus-Pengelolaan-dan-Pencegahan-Diabetes-melitus-tipe-2-di-Indonesia-PERKENI-2015.pdf> diakses pada tanggal 24 Juni 2020.
- Trisnawati, K.T., Soedijono, S. 2012. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*. Jakarta: Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.5 No.1.
- WHO Fact Sheet of Diabetes. 2016.  
[https://www.euro.who.int/\\_data/assets/pdf\\_file/0010/305389/Diabetes-Fact-Sheet-en.pdf](https://www.euro.who.int/_data/assets/pdf_file/0010/305389/Diabetes-Fact-Sheet-en.pdf) diakses pada tanggal 29 September 2020.